

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare yaitu penyakit dimana buang air besar dengan bentuk feses yang lebih cair tidak seperti biasanya dalam sehari dengan frekuensi lebih dari tiga kali. Semua kelompok usia dapat terkena diare, baik balita, anak-anak maupun orang dewasa, tetapi penyakit diare berat hingga menyebabkan kematian tinggi terjadi pada bayi dan balita. Pada umumnya penyakit diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri yang dapat menyebabkan diare (Ulfa, 2018). Jenis diare dibagi menjadi 3 berdasarkan lama waktu diare yaitu, diare persisten, diare akut dan diare kronik. Diare persisten berlangsung lebih dari 2 minggu dengan adanya etiologi terinfeksi bakteri, virus atau parasit. Diare akut kurang dari 2 minggu dan diare kronik lebih dari 2 minggu dengan etiologi tidak terinfeksi bakteri, virus atau parasit (Aziz, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya kasus diare mencapai 1,7 miliar dengan jumlah kematian sebanyak 760.000 pada balita (Selviana *et al.*, 2017). Pada tahun 2018 kasus diare balita di Indonesia sebesar 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus. Pada tahun 2019, prevalensinya naik menjadi 40% atau lebih dari 1.591.944 kasus pada balita (Kemenkes RI, 2020). Menurut karakteristik usia, diare paling sering terjadi di Indonesia pada balita yaitu sebesar 7,0%. Kelompok anak usia di bawah lima tahun pada usia 6-11 bulan memiliki prevalensi diare tertinggi yaitu sebesar 21,65%, dan kelompok usia 12-17 bulan sebesar 14,43% (Kemenkes RI, 2022). Menurut data informasi dari profil Dinas Kesehatan Yogyakarta kasus penemuan penyakit diare di Kota Yogyakarta tahun 2021 yaitu sebanyak 3.951 kasus. Jumlah kasus penyakit diare pada perempuan yaitu 2.167 kasus sedangkan pada laki-laki yaitu 1.784 kasus. Hasil data tersebut menunjukkan jumlah kasus penyakit diare lebih banyak terjadi di kalangan perempuan daripada laki-laki. Penemuan penyakit diare di Kota Yogyakarta per-

puskesmas Tahun 2021 tertinggi di Puskesmas Tegalrejo dengan kasus penemuan diare sebanyak 385 kasus dan terendah di Puskesmas Danurejan I sebanyak 146 kasus (Dinkes DIY, 2022)

Pengobatan diare dapat dilakukan dengan cara LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) yaitu pemberian oralit, pemberian zink berturut-turut dalam 10 hari, pemberian nutrisi makanan, pengobatan antibiotik, dan konseling untuk ibu dan keluarga juga disertakan. Seluruh penderita diare diharapkan mendapatkan oralit sehingga tujuan pemberian oralit dapat mencapai 100% dari seluruh kasus penyakit diare di puskesmas. Pada tahun 2021 penggunaan oralit secara nasional pada semua usia dan balita masih di bawah 100%, yaitu pada anak-anak 91,2% dan dari semua kalangan usia masih 90,1%. Hal ini dapat menyebabkan tidak tercapainya target tersebut karena oralit tidak diberikan oleh pelayanan puskesmas sesuai standar tatalaksana yaitu 6 bungkus/pasien yang mengalami diare. Pada balita yang mengalami diare selain oralit juga diberikan zink untuk mengurangi frekuensi dan volume feses saat buang air besar, dan dapat mengurangi durasi dan keparahan diare (Kemenkes RI, 2022).

Penggunaan obat yang rasional merupakan pemberian obat sesuai dengan kebutuhan klinis pasien, dalam jumlah yang cukup, pada waktu yang tepat, dan dengan harga yang murah. Dalam praktek sehari-hari, masih sering dijumpai pengobatan yang tidak rasional antara lain persepsan obat tanpa indikasi, variasi dosis yang diberikan salah, cara pemberian yang tidak tepat, dan lama pengobatan yang tidak tepat (Kemenkes RI, 2020). Diare perlu mendapatkan perhatian khusus dari kalangan praktisi medis, karena jika diare tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan kegawatan yang tidak diinginkan (Hardiansah *et al.*, 2018), dimana komplikasi dehidrasi yang ditimbulkan dan penanganan yang kurang tepat dapat menyebabkan kejadian kematian anak dengan diare (Indriyani & Kurniawan, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Effendi *et al.*, (2022) tentang penggunaan obat diare anak di RSIA Sammarie Basra Jakarta, didapatkan hasil pada tepat dosis sebesar 87,89%. Penelitian lain yang sudah dilakukan oleh Septiani *et al.*, (2015) tentang penggunaan obat pada balita diare di rumah sakit X tahun

2014 diperoleh hasil yaitu tepat indikasi 46,38% dan tepat dosis 4,35%. Peneliti lain yaitu Hardiansah *et al.*, (2018) tentang penggunaan obat diare pada balita di RSUD Praya hasil yang didapat yaitu tepat dosis 87%. Peneliti lain yaitu Indriani *et al.*, (2019) tentang pengobatan diare balita di Puskesmas Bogor utara dengan hasil penelitian tepat pemilihan obat yaitu 97,93%, tepat dosis yaitu 91,73%, dan tepat lama pengobatan 93,02%.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masih ada ketidakrasionalan pada penggunaan obat diare. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian rasionalitas penggunaan obat diare pada pasien balita dengan diare rawat jalan di Puskesmas Tegalrejo. Rasionalitas penggunaan obat diare dilihat dari tepat pasien, tepat obat, tepat indikasi, dan tepat dosis, untuk memastikan bahwa penggunaan obat diare yang diberikan kepada pasien sudah tepat, aman serta efektif sesuai dengan keadaan klinisnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien balita dengan diare rawat jalan di Puskesmas Tegalrejo tahun 2022?
2. Bagaimana profil penggunaan obat diare pada pasien balita dengan diare dengan diare rawat jalan di Puskesmas Tegalrejo tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran rasionalitas terapi obat diare pada balita dengan diare rawat jalan di Puskesmas Tegalrejo tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengevaluasi rasionalitas penggunaan obat diare pada pasien balita dengan diare di rawat jalan Puskesmas Tegalrejo tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien balita dengan diare rawat jalan di Puskesmas Tegalrejo tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui profil penggunaan obat diare pada pasien balita dengan diare rawat jalan di Puskesmas Tegalrejo tahun 2022.

- c. Untuk mengetahui gambaran rasionalitas terapi obat diare pada pasien balita dengan diare rawat jalan di Puskesmas Tegalrejo tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan tentang pemberian obat diare yang tepat pada balita.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan literatur bagi peneliti terkait rasionalitas penggunaan obat diare pada balita untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Institusi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang rasionalitas penggunaan obat diare pada balita rawat jalan di puskesmas tegalrejo tahun 2022, mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti lain diantaranya:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
1	Evaluasi Penggunaan Obat pada Kasus Diare Anak di Rawat Inap RSIA Sammarie Basra Jakarta (Effendi <i>et al.</i> , 2022)	Jenis penelitian menganalisis secara deskriptif memakai teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian tepat dosis adalah 87,89%. Populasinya yaitu pada pasien diare yang berusia 0-11 tahun.	a. Lokasi penelitian di Puskesmas Tegalrejo b. Tahun penelitian 2023 c. Pasien instalasi rawat jalan d. Kategori rasionalitas tepat obat, tepat pasien,

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
				tepat indikasi, tepat dosis. e. Populasi balita usia 0-5 tahun
2	Evaluasi Penggunaan Obat pada pasien balita dengan diare Terkena Diare pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit X Tahun 2014 (Septiani & Zakky, 2015)	Metode non eksperimental secara retrospektif dan dianalisis secara deskriptif dengan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian tepat indikasi adalah 46,38%, tepat pasien adalah 100%, tepat obat adalah 100%, dan tepat dosis adalah 4,35%.	a. Lokasi penelitian di Puskesmas Tegalrejo b. Tahun penelitian 2023 c. Pasien instalasi rawat jalan
3	Rasionalitas Penggunaan Obat pada Kasus Diare Balita Pasien BPJS Rawat Jalan RSUD Praya (Hardiansah <i>et al.</i> , 2018)	Metode deskriptif analitik secara retrospektif dengan sampel jenuh atau total sampling	Dapat dilihat bahwa persentase 100% untuk tepat indikasi, 100% untuk tepat obat, dan 87% untuk tepat dosis.	a. Lokasi penelitian di Puskesmas Tegalrejo b. Tahun penelitian 2023 c. Kategori rasionalitas tepat obat, tepat pasien, tepat indikasi, tepat dosis.
4	Penilaian Rasionalitas Pengobatan Diare pada Balita di Puskesmas Bogor Utara Tahun 2016 (Indriani, Fitriyanti, Ahli Azzikri, <i>et al.</i> , 2019)	Penelitian observasional secara deskriptif dengan pendekatan retrospektif.	Hasil penelitian tepat indikasi yaitu 100%, tepat pemilihan obat yaitu 97,93%, tepat dosis yaitu 91,73%, tepat cara pemberian yaitu 100%, dan tepat lama pengobatan yaitu 93,02%.	a. Lokasi penelitian di Puskesmas Tegalrejo b. Tahun penelitian 2023 c. Tepat obat, tepat pasien, tepat indikasi, tepat dosis.